

**CAMPUR KODE BAHASA DAERAH PADA TUTURAN BAHASA
INDONESIA DALAM FILM *NGERI-NGERI SEDAP***

SKRIPSI

**OLEH
FADQIYA NOR FADILA
NPM 22101071010**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2025**



**CAMPUR KODE BAHASA DAERAH PADA TUTURAN BAHASA
INDONESIA DALAM FILM *NGERI-NGERI SEDAP***

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Malang
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**OLEH
FADQIYA NOR FADILA
NPM 221.01.07.1.010**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2025**

ABSTRAK

Fadila, Fadqiya Nor. 2025. Campur Kode Bahasa Daerah pada Tuturan Bahasa Indonesia dalam Film *Ngeri-Ngeri Sedap* Skripsi Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd; Pembimbing II: Itznaniyah Umie Murniatie, M.Pd.

Kata Kunci: campur kode, bahasa daerah, bahasa Indonesia, film

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk campur kode dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* serta faktor yang menjadi penyebab terjadinya campur kode dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang berfungsi untuk mendiskripsikan data secara sistematis dan bersifat akurat. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk campur kode dan faktor yang menjadi penyebabnya.

Film *Ngeri-Ngeri Sedap* memiliki latar belakang budaya Batak yang sangat kental, sehingga dialog percakapan yang digunakan dalam film tersebut kebanyakan menggunakan bahasa daerah, selain itu film ini mengandung campur kode yang dituturkan oleh karakter tokoh pada film tersebut dengan menggunakan lebih dari satu bahasa dalam dialog.

Berdasarkan analisis peneliti menemukan data campur kode berupa penyisipan unsur unsur berupa kata, frasa, perulangan kata, dan klausa. Faktor penyebab campur kode yang terdapat dalam film tersebut adalah faktor kebahasaan, faktor lawan tutur, dan faktor latar budaya. Bahasa yang digunakan dalam film tersebut menggunakan empat bahasa yaitu bahasa Indonesia, Batak, Jawa, dan Sunda. Jenis bahasa yang sering digunakan yaitu campur kode bahasa Indonesia dan Batak karena dominan masyarakat Batak dalam film tersebut.

ABSTRACT

Fadila, Fadqiya Nor. 2025. Code-Mixing of Regional Languages in Indonesian Speech in the Film *Ngeri-Ngeri Sedap*. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Islam Malang. First Advisor: Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd; Second Advisor: Itznaniyah Umie Murniatie, M.Pd.

Keywords: code-mixing, regional language, Indonesian language, film

This study aims to describe the forms of code-mixing in the film *Ngeri-Ngeri Sedap* and the factors that cause it. This study uses a qualitative descriptive approach, which aims to describe data systematically and accurately. This method aims to describe the forms of code-mixing and the factors that cause it.

"*Ngeri-Ngeri Sedap*" is deeply rooted in Batak culture, resulting in dialogue predominantly in the regional language. Furthermore, the film contains code-mixing spoken by the characters, who use more than one language in their dialogue.

Based on the analysis, the researcher found code-mixing data in the form of inserted elements such as words, phrases, repeated words, and clauses. The factors causing the code-mixing in the film are linguistic factors, interlocutors, and cultural background factors. The languages used in the film are Indonesian, Batak, Javanese, and Sundanese. The type of language that is often used is a mix of Indonesian and Batak codes because the Batak people are dominant in the film.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan mendeskripsikan secara singkat tentang pemahaman umum yang akan dibahas yaitu tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting agar memudahkan manusia berinteraksi. Tanpa bahasa, individu akan menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan maksud yang ingin disampaikan, sehingga kehidupan sosial akan terganggu. Menurut Mailani (2022) bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif dan kuat dalam kehidupan bermasyarakat. Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan bahasa sebagai simbol bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk melakukan kerjasama, berinteraksi dan juga untuk mengidentifikasi diri. Manfaat dari adanya bahasa ini kita bisa saling memahami dan berkomunikasi, agar dapat memungkinkan hubungan antara sesama manusia tetap terjalin dengan baik.

Komunikasi dan bahasa memiliki keterkaitan yang erat, hal ini sejalan dengan pendapat Lupitasari & Setiawan (2022) bahwa komunikasi tentu membutuhkan sebuah media yaitu bahasa. Manusia juga memiliki ranah kehidupan yang luas maka dari itu adalah salah satu bukti bahwa bahasa memiliki banyak fungsi tergantung situasi dan tempat bahasa itu sendiri digunakan. Masyarakat pun beradaptasi dengan menggunakan bahasa yang dianggap lebih

modern dan berkualitas. Salah satu contohnya adalah penggabungan dua atau lebih bahasa dalam satu tuturan, yang kemudian menghasilkan variasi-variasi bahasa (Violita & Rosadi, 2024).

Variasi bahasa dapat terjadi di negara Indonesia, karena merupakan negara yang kaya akan budaya, wilayahnya yang luas dengan berbagai macam ras suku dan budaya yang bermacam-macam. variasi bahasa akan terus mengalami perkembangan dalam kehidupan manusia (Afrilla & Mulyati, 2023). Banyak masyarakat modern menggunakan dua bahasa atau lebih dalam interaksi mereka. Fenomena ini, yang dikenal sebagai bilingualisme, merupakan karakteristik kehidupan berbahasa yang muncul akibat kontak bahasa dan budaya.

Menurut KBBI edisi ke-5 dan Kamus Linguistik Suandi dalam (Edi dkk, 2022) mendefinisikan bilingualisme sebagai penggunaan dua bahasa atau lebih oleh individu atau komunitas bahasa. Konsep ini berlaku untuk penggunaan bahasa oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat (Putri, 2022).

Kemampuan kedwibahasaan ini mengacu pada peristiwa linguistik yang dapat terjadi akibat dari kontak bahasa (Waruwu dkk, 2023). Menurut (Simatupang dkk, 2024) menjelaskan bahwa kedwibahasaan adalah praktik penutur yang beralih antara dua bahasa atau lebih, dipengaruhi oleh situasi dan kondisi. Situasi kedwibahasaan yang sering muncul dalam peristiwa tindak tutur dapat diuraikan melalui pendekatan sosiolinguistik. Salah satu contoh kedwibahasaan adalah campur kode yang digunakan untuk berinteraksi dalam lingkungan masyarakat.

Campur kode adalah fenomena linguistik umum yang terjadi dalam komunikasi sehari-hari, baik dalam konteks formal maupun informal dan sering kali mencerminkan latar belakang sosial, budaya, maupun kebiasaan penuturnya. Fenomena ini penting untuk diteliti karena campur kode tidak hanya menunjukkan dinamika penggunaan bahasa dalam masyarakat, tetapi juga dapat mencerminkan identitas hubungan sosial dan sikap bahasa penuturnya. Melalui penelitian yang membahas tentang campur kode, kita dapat memahami bagaimana bahasa digunakan secara strategis dalam konteks sosial serta bagaimana pengaruh budaya dan lingkungan membentuk pilihan bahasa seseorang. Tak hanya itu, kajian tentang campur kode juga bermanfaat untuk pengembangan materi pembelajaran bahasa, terutama dalam mengajarkan materi tentang menyimak sastra dan memahami berbagai ragam bahasa melalui media film dan lain-lain (Amelia, 2021).

Noviasi dkk (2022) mengidentifikasi beberapa faktor penyebab campur kode, termasuk faktor kebahasaan. Faktor ini dapat meliputi kemudahan mengingat kata-kata asing atau keterbatasan kosakata dalam bahasa yang sedang digunakan, yang mendorong penutur untuk memilih kata dari bahasa lain. Peristiwa perpindahan satuan bahasa, seperti penggunaan kata, klausa bawahan, frasa, dan sapaan, dari satu bahasa ke bahasa lain dengan tujuan memperluas gaya dan ragam bahasa disebut dengan campur kode (Dianati & Rakhman, 2024). Misalnya, jika penutur menyisipkan bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia, maka disebut campur kode internal. Namun, jika unsur bahasa asing yang

disisipkan berarti disebut dengan campur kode eksternal. (Violita & Rosadi, 2024).

Salah Salah satu karya sastra yang menggunakan campuran dua bahasa adalah film. Film seringkali menjadi media yang menampilkan campur kode, terutama ketika penulisnya mahir dalam beberapa bahasa, sehingga menciptakan variasi bahasa yang beragam (Violita & Rosadi, 2024).

Film sebagai contoh bentuk karya sastra yang mencerminkan dan mempresentasikan kehidupan sosial berlandaskan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Masruro dkk, 2021). karena memiliki memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi visual bergerak yang menarik banyak peminatnya diluar sana (Rizky & Stellarosa, 2019). Dengan adanya sebuah film, tentu sangat membawa banyak manfaat bagi manusia, tak hanya sebagai media hiburan saja, melainkan juga dapat menjadi media pembelajaran bagi siswa karena didalamnya selalu mengandung unsur-unsur nilai moral dan nilai sosial yang pas digunakan untuk pembelajaran.

Saat ini dunia perfilman di Indonesia semakin naik, yang berarti film memiliki penilaian yang baik dari kalangan masyarakat Indonesia (Masruro dkk, 2021). Berdasarkan data yang ada pada filmIndonesia.or.id jumlah penonton bioskop mengalami perkembangan pesat menjadi 126,22 juta pada tahun 2024 meningkat sekitar 10% dari 114,5 juta penonton pada tahun 2023. Faktor ketertarikan masyarakat pada film karena film memiliki peran sebagai bagian yang penting dari budaya modern (Violita & Rosadi, 2024). Film menjadi sebuah perkembangan yang mempengaruhi abad modern seperti saat ini sebab mampu

menjawab sebuah masalah persoalan realita kehidupan (Mudjiono, 2011). media hiburan, film juga berfungsi sebagai media pembelajaran bagi siswa di sekolah, sebab dalam sebuah film pasti terdapat sebuah unsur-unsur kebudayaan yang dapat berimplikasi dalam pembelajaran.

Pada era globalisasi yang sangat berkembang pesat pada saat ini, melahirkan generasi Z, yang tumbuh dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat (Fuadiyaul & Harumike, 2024). Generasi ini tidak pernah merasakan kehidupan tanpa teknologi digital dan internet. Saat ini internet dan ilmu teknologi sudah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari. Bagi generasi ini, teknologi digital dan internet adalah bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Tentu saja, kita ingin menciptakan generasi penerus bangsa yang kreatif dan dapat meningkatkan pengetahuan di berbagai bidang, terutama dalam menguasai pengetahuan dan teknologi. Salah satu cara efektif untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran sekaligus mengembangkan generasi yang kreatif dan berpengetahuan luas terutama dalam teknologi, penggunaan film sebagai media pembelajaran sangat efektif. Film dapat memperkenalkan siswa pada karya sastra dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan, mengingat banyak siswa yang belum familiar dengan sastra (Manjillatul Urba dkk, 2024).

Salah satu film yang menarik untuk dikaji dan cukup representatif memajukan budaya dari salah satu suku yaitu film *Ngeri-Ngeri Sedap* yang menggunakan bahasa batak. Film ini merupakan sebuah karya seni yang menceritakan tentang kehidupan keluarga Batak dengan genre komedi, karya Bene Dion Rajagukguk yang dibuat pada tahun 2022. Sejak tayang pada 2 Juni

2022, film *Ngeri-Ngeri Sedap* ini sudah ditonton oleh 2,8 juta penonton, semenjak rilisnya film ini berhasil ditonton oleh 2.886.161 penonton. Tak hanya itu film ini meraih beberapa penghargaan Awards di beberapa acara penghargaan bergengsi di negara, film ini juga meraih Oscar Awards 2023 ke-95 yang digelar di *Dolby Theatre Los Angeles* kategori *Best International Feature Film* pada 12 Maret 2023, yang mana terpilih untuk mewakili Indonesia di *Academy Awards* (Salsa Bila dkk, 2023)

Karya sastra film *Ngeri-Ngeri Sedap* memiliki banyak ragam unsur kebahasaan di dalamnya, oleh karena itu film ini merupakan sebuah karya sastra yang menggambarkan keberagaman bahasa di Indonesia. Adapun ragam bahasa yang terdapat di dalamnya yaitu, bahasa Indonesia, Inggris, Batak, Sunda, Jawa dan bahasa anak muda atau bahasa gaul. Hal ini yang bisa menjadikan ketertarikan para penonton untuk melihatnya, keberagaman bahasa ini menjadi daya tarik tersendiri bagi penonton. karena adanya ragam bahasa yang digunakan oleh berbagai tokoh tersebut, dapat menyebabkan terealisasi peristiwa campur kode.

Berdasarkan paparan data di atas, peneliti tertarik memilih film *Ngeri-Ngeri Sedap* untuk dijadikan sebagai objek studi ini, karena terdapat fenomena peralihan bahasa yaitu bahasa daerah pada tuturan bahasa Indonesia. Selain itu film ini menggunakan bahasa yang multilingual yaitu menggunakan percampuran dari berbagai bahasa seperti bahasa Indonesia, Sunda, Jawa dan Batak.

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan adalah”*Campur Kode pada Tuturan Film KKN di Desa Penari dan Implementasinya dalam Pembelajaran*

Naskah Drama Kelas XI SMA/MA karya Syarif Firman tahun 2024.

Penelitian sejenis kedua berjudul *"Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Toba Dreams dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA"* karya Ana Marlina tahun 2018.

Penelitian sejenis ketiga berjudul *"Campur Kode dan Alih Kode pada Film Ngeri-Ngeri Sedap serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Drama di SMA Kelas XI"* karya Mia Resti Fauzi, Oding Supriadi dkk tahun 2023. Penelitian sejenis keempat berjudul *"Campur Kode dalam Film dan Pembelajaran Indonesia di SMA"* karya Denti Okta dkk tahun 2018.

Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya karena secara spesifik mengkaji campur kode bahasa daerah dalam film, bukan campur kode secara umum atau alih kode dan nilai moral seperti yang dibahas dalam penelitian terdahulu. Terdapat unsur kebaruan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu, tidak membahas campur kode secara umum, melainkan membahas campur kode secara spesifik yaitu pada bahasa daerah.

1.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti berfokus pada:

- 1) Bentuk campur kode dalam dialog film *Ngeri-Ngeri Sedap*
- 2) Faktor penyebab terjadinya campur kode dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan bentuk campur kode dalam dialog film *Ngeri-Ngeri Sedap*

- 1) Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam dialog film

Ngeri-Ngeri Sedap

1.1 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi para peneliti dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1.1.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat membantu siswa memahami fenomena penggunaan lebih dari satu bahasa dalam percakapan, yang sering dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. Selain itu manfaat dari kegunaan film sebagai media pembelajaran menyimak sastra dapat memungkinkan untuk siswa lebih mengerti dan paham terhadap pemilihan kata maupun gaya bahasa serta mengetahui pengaruh apa saja yang disebabkan dari perbedaan latar belakang budaya terhadap bahasa.

1.1.2 Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Penonton Film Indonesia

Penelitian ini bisa menjadikan penonton untuk mengapresiasi keberagaman budaya yang ada di Indonesia karena latar belakang budaya yang sangat banyak. Penonton juga dapat menyimak dan mempelajari bagaimana fungsi bahasa digunakan dalam situasi sosial. Fenomena campur kode dalam film juga dapat memberikan contoh nyata bagaimana cara beralih dari bahasa yang formal ke bahasa yang informal, diharapkan penelitian ini bisa meningkatkan pemahaman

penonton dalam memahami variasi bahasa yang ada di kalangan masyarakat. Film ini disajikan bagi para penonton film yang memiliki ketertarikan terhadap film yang mengangkat tema perbedaan budaya, serta memperkenalkan berbagai ragam budaya di Indonesia.

1) Bagi Guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini dapat membantu tenaga pendidik untuk memberikan sebuah pemahaman kepada siswanya bahwa campur kode bisa membantu proses pembelajaran yang berperan sebagai alat bantu untuk memberikan contoh yang relevan tentang penggunaan bahasa dalam berinteraksi sehari-hari. Melalui penelitian ini guru tidak hanya dapat memberikan pembelajaran mengenai variasi bahasa saja, melainkan juga dapat mengimplementasikan nilai-nilai budaya ke dalam pembelajaran.

2) Bagi Siswa Kelas XI SMA

Penelitian ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menyimak sastra karena media film yang digunakan sangatlah efektif dan banyak pembelajaran yang bisa diambil di dalamnya. Siswa juga dapat memahami kapan saja penggunaan dua bahasa atau lebih dapat digunakan ketika sedang melakukan interaksi. Penggunaan variasi bahasa dalam film ini mampu dijadikan sebagai sumber belajar pada pembelajaran menyimak sastra khususnya film pada siswa kelas XI SMA.

3) Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini dapat membantu siswa mengidentifikasi alur cerita dan kaidah kebahasaan yang ada dalam film dan menganalisis penggunaan bahasa

yang digunakan untuk menyampaikan makna emosional dan memperkuat karakter tokoh, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan kemampuan berpikir kritis mereka.

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadikan sebuah referensi bagi peneliti selanjutnya dan bermanfaat untuk mengembangkan ide gagasan mengenai fenomena campur kode yang ada pada film. Penelitian ini juga dapat membuka sebuah peluang untuk mengembangkan dan mengeksplorasi lebih jauh tentang bagaimana penggunaan media film berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan menyimak sastra.

1.1 Penegasan Istilah

Untuk melakukan pembahasan mengenai permasalahan yang akan dibahas maka perlu adanya penegasan beberapa istilah sebagai berikut:

- 1) Campur kode terjadi ketika seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa dan apapun bahasa lain yang disisipkan ke dalam bahasa Indonesia maka disebut dengan campur kode.
- 2) Bahasa daerah merupakan bahasa yang dipakai oleh kelompok masyarakat di wilayah tertentu dan memiliki kekhasan yang membedakannya dari daerah lain.
- 3) Tuturan bahasa Indonesia adalah ucapan yang menjadi bahasa pengantar utama dalam komunikasi di Indonesia

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini berisi dua bagian utama, yaitu (1) simpulan yang disusun berdasarkan hasil analisis yang telah dijabarkan pada bab IV dan mengacu pada fokus penelitian yang telah dirumuskan pada bab I dan (2) saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait, sebagaimana telah disebutkan dalam bagian kegunaan penelitian pada Bab I.

5.1 Simpulan

Dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap*, ditemukan fenomena penggunaan campur kode dan apa saja faktor penyebab terjadinya campur kode. Berdasarkan hasil analisis terdapat 52 data campur kode, yang terdiri atas data campur kode bentuk kata, campur kode bentuk frasa, campur kode bentuk pengulangan kata, dan campur kode bentuk klausa. Bahasa yang digunakan dalam campur kode berjumlah empat bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Batak, bahasa Sunda dan bahasa Jawa. Jenis campur kode yang paling banyak ditemukan adalah campur kode antara bahasa Indonesia dan Batak. Hal ini berkaitan dengan latar belakang para tokohnya yang mayoritas berasal dari suku Batak dan terbiasa menggunakan kedua bahasa tersebut secara bersamaan dalam sebuah percakapan.

Berdasarkan analisis data diatas, maka campur kode yang ada pada film *Ngeri-Ngeri Sedap* disebabkan oleh faktor kebahasaan penutur karena tidak adanya padanan bahasa yang pas untuk menggantikan makna bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Faktor kedua yaitu karena lawan tutur yaitu penyesuaian bahasa yang dilakukan oleh penutur terhadap latar belakang kebahasaan lawan

tutur. Faktor ketiga karena latar budaya yaitu penggunaan bahasa daerah sebagai identitas budaya dan Upaya melestarikan nilai-nilai adat yang terdapat dalam film tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang disampaikan di atas, maka akan disampaikan beberapa saran yang diajukan pada beberapa pihak sebagai berikut:

a) Bagi Penonton Film Indonesia

Penonton diharapkan lebih peka terhadap keberagaman bahasa dan budaya yang ditampilkan dalam film, termasuk penggunaan bahasa daerah dalam tuturan sehari-hari. Pemahaman terhadap campur kode akan membantu penonton menangkap makna yang lebih dalam dari dialog antartokoh, serta menghargai kekayaan budaya Indonesia yang terefleksi melalui bahasa.

b) Bagi Guru Bahasa Indonesia

Guru bahasa Indonesia dapat memanfaatkan film ini sebagai media pembelajaran yang kontekstual untuk mengenalkan fenomena campur kode kepada siswa. Film ini kaya akan praktik berbahasa yang autentik dan dapat digunakan untuk mengajarkan aspek sosiolinguistik dalam materi teks drama, teks cerita inspiratif, maupun keterampilan menyimak dan berbicara.

c) Bagi Siswa kelas XI SMA

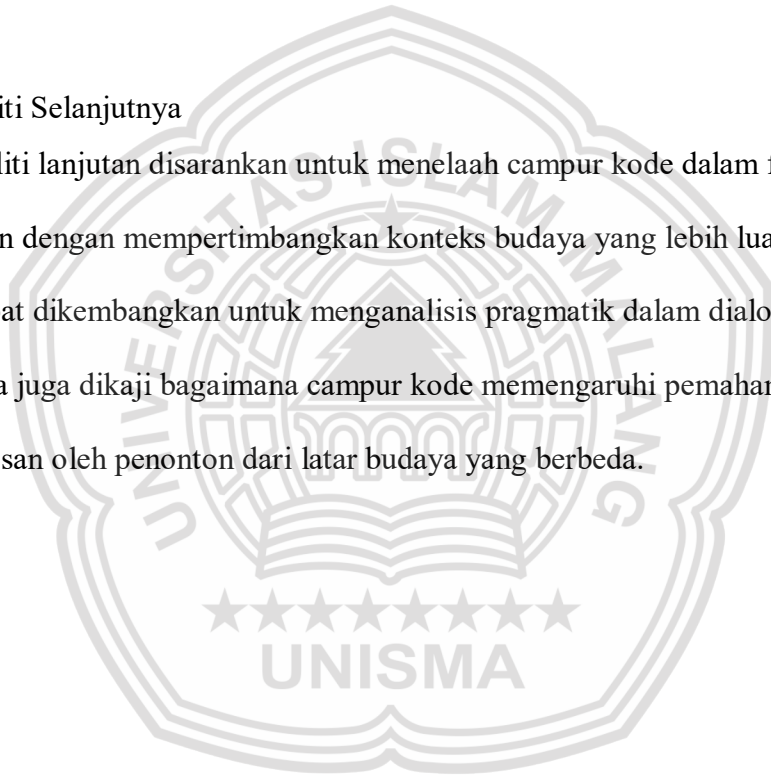
Siswa dapat memperoleh pemahaman lebih luas tentang realitas penggunaan bahasa di masyarakat. Dengan mempelajari campur kode dalam film, siswa dapat menyadari bahwa bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga cermin budaya, identitas, dan hubungan sosial. Hal ini dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap bahasa daerah dan mendorong keterampilan menyimak kritis.

d) Bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan tidak hanya menekankan kaidah kebahasaan yang baku, tetapi juga membuka ruang untuk mempelajari variasi bahasa dalam konteks nyata. Integrasi film dengan muatan bahasa daerah seperti ini bisa menjadi sarana untuk menumbuhkan toleransi, pemahaman budaya, serta meningkatkan kompetensi literasi siswa melalui pendekatan multikultural.

e) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti lanjutan disarankan untuk menelaah campur kode dalam film atau media lain dengan mempertimbangkan konteks budaya yang lebih luas. Penelitian dapat dikembangkan untuk menganalisis pragmatik dalam dialog film. Selain itu, bisa juga dikaji bagaimana campur kode memengaruhi pemahaman dan interpretasi pesan oleh penonton dari latar budaya yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrilla, T., & Mulyati, Y. (2023). Variasi bahasa dan fungsi ragam bahasa pada iklan10.10 aplikasi belanja daring dalam perspektif sosiolinguistik. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 5(1), 74–83.
<https://doi.org/10.26555/jg.v5i1.7323>
- Afrizal, M., & Mijianti, Y. (2021). Kesantunan Interogatif Bahasa Jawa dalam Menanyakan Petunjuk Arah. *Jurnal sastra Jawa*, 9(1).
<https://doi.org/10.15294/sutasoma.v9i1.46157>
- Agata, A. O., & Saifullah, A. R. (2022). Ragam Bahasa Pada Caption Instagram: Analisis Gender (Variety of Languages on Instagram Captions: Gender Analysis). *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2).
<https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/9592>
- Alawiyah, S. R., Agustiani, T., & Humaira, H. W. (2021). Wujud dan Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sosial pedagang dan Pembeli di Pasar Parungkuda Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia UNDIKSHA*, 11(2).
<https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i2.36023>
- Amanda, P. R., & Dewi, T. U. (2023). Nilai Budaya Batak Toba dalam Film Sedap Ngeri-Ngeri: Analisis Semiotika Roland Barthes. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 1–9.
<https://doi.org/10.30998/jh.v7i2.1888>
- Amelia, M. (2021). *Campur Kode dalam Interaksi Pembelajaran Kelas di SD negeri Jatimulyo 5 Malang*. Universitas Islam Malang.
- Anam, A. (2011). *Kesantunan Berbahasa dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia Tataran Unggul: Untuk SMK dan MA Kelas XII Karangan Yustinah dan Ahmad Iskak*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anggelina, M. (2024). Alih Kode dan Campur kode dalam Proses Pembelajaran bahasa Indoneisa di SMP Negreri 3 Entikong. 6(2), 206–222.
- Aprilia, O., Alfiani, C., & Inderasari, E. (2020). Campur Kode Intern dan Ekstern dalam Tuturan Penyiar Acara “Pagi-Pagi” di FM 92.9 MHz. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 18, 247.
<https://doi.org/10.26499/mm.v18i2.2688>
- Aulia, N., & Rachman, I. fauzi. (2024). Penggunaan Bahasa Daerah dalam Identitas Sosial di Masyarakat Multikultural. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, 1(3), 69–77.
- Batee, J. kelvin. (2024). Memahami Proses Tuturan dalam Kajian Linguistik. *Kompasiana*.
<https://www.kompasiana.com/jul22210/67376efc34777c15b2722b54/memahami-proses-tuturan-dalam-kajian-linguistik>

- Chasanah, U. U. (2021). *Alih Kode dan Campur Kode pada Film Mekkah I'm Coming serta implikasinya terhadap pembelajaran mendemonstrasikan naskah drama kelas XI SMA/MA*. Islam Sultan Agung.
- Dhenggo, K. F., & Wahyuningsih. (2023). Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik 3b Sdn Gembira. *Jurnal pengabdian Multidisiplin*, 1(2). <https://doi.org/10.69688/aremben.v1i2.41>
- Dianati, D., & Rakhman, F. (2024). Campur kode dalam Novel Sagagang Jacaranda Karya Risnawati. *Jurnal Lingue: Bahasa, Budaya, dan Sastra P-ISSN: 2772-8524| E-ISSN: 2775-6386|Vol. 6, No. 2, Desember 2024, 6*. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/lingue>
- Edi, Linggua Sanjaya Usop, Indra Perdana, Elnawati Elnawati, & Sudaristi Oktaviani. (2022). Campur Kode Pada Novel Resign! (2018) karya Almira Bastari. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya 1*(1), 75–89. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.158>
- Fadilah, A., Khuzaemah, E., Zuhdi, I., & Rahmawati. (2023). Ketidaksantunan Berbahasa di Indonesia: Kajian Sociolinguistik (Impoliteness in Language in Indonesia: A Sociolinguistic Study). *Indonesian Language Education and Literature*, 8(2), 1–5.
- Fathurrohman, H. R. (2012). *Bentuk dan Fungsi Campur Kode dan Alih Kode pada Rubrik "Ah...Tenane" dalam harian Solopos*. Sebelas Maret.
- Fauzi, M. R., Supriadi, Oding, & Adham, M. J. I. (2023). Campur Kode dan Alih Kode pada Film Ngeri-Ngeri Sedap serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Drama di SMA Kelas XI. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 105–112. <https://doi.org/10.55583/jkip.v4i1.582>
- Fitra, Y. (2016). Aalisis Terjemahan IF Clausa (Kausa IF) Studi Kasus Terjemahan Novel "The Lost SymbolL" Dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia. *jurnal-el badan bahasa (e-jurnal badan pengembangan dan pembinaan bahasa)*, 14(2), 155–167.
- Fuadiyaul, E., & Harumike, Y. D. N. (2024). Sikap Generasi Z Terhadap Adegan Kekerasan Dalam Film Berbalas Kejam. *Transgenera: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*. <https://doi.org/10.35457/transgenera.v1i1.3498>
- Gajah, N., Arifana, A., & Gajah, R. (2024). Pengaruh Nilai – Nilai Budaya Batak Terhadap Pelayanan Publik di Desa Parmonangan Kecamatan Pakkat. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 8(1), 378. <https://doi.org/10.31604/jim.v8i1.2024.378-384>
- Gustina, P., & Handayani, S. W. E. (2020). Komunikasi Antar Budaya Batak dan Jawa (Studi Etnografi Adaptasi Speech Code pada Masyarakat Etnis Batak di Desa Kebak, Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar). *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 18(2).

- Hakiki, S. F. (2024). *Campur Kode pada Tuturan Film KKN di Desa Penari dan Implementasi dalam Pembelajaran Naskah Drama Kelas XI SMA/MA* [Islam Sultan Agung Semarang].
<http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/35247>
- Hariani, S., & Matondang, S. A. (2021). Campur Kode di dalam Novel Sang Pemimpi. *Jurnal Kajian Kebahasaan dan Kesusastraan*, 21(1), 1–9.
<https://doi.org/10.30996/parafrase.v21i1.3501>
- Haryani, S., & Hidayatullah, S. (2024). Alih Kode dan Campur Kode pada Film Yowes Band 3 Karya Bayu Skak dan Fajar Nugros. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 5(1). <https://doi.org/10.37304/enggang.v5i1.18749>
- Indrayani, N. (2018). Penggunaan Campur Kode dan Alih Kode dalam Proses pembelajaran di SMPN Ubung Pualau Buru [The Use of Mixing Code and Switching Code in Learning Process at SMPN Ubung Buru Island]. *TOTOBUANG*, 5(2), 299. <https://doi.org/10.26499/ttbng.v5i2.40>
- Inriani, & Fiddienik, A. (2024). Ancaman Pergeseran Bahasa Daerah dalam Era Globalisasi: Tinjauan Khusus di Kabupaten Barru. *Jurnal Bastra*, 9(4), 723–732. <https://doi.org/10.36709/bastra.v9i4.533>
- Iskandar. (2023). Inyerferensi Bahasa Daerah Terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa SDN Bulubonggu. *Lembaga Penelitian dan pengabdian masyarakat*, 2(1), 101–106.
<https://doi.org/10.62861/jimat%20amsir.v2i1.316>
- Julianti, D., & Siagian, I. (2023). Analisis Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2–8.
- Kurniasih, D., & Zuhriyah, S. A. (2017). Alih Kode dan Campur Kode di Pondok Pesantren mahasiswa Darussalam. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1521>
- Laila, R. N. (2023). Mengenal Aspek-Aspek Situasi Tuturan dalam Pragmatik. *Kompasiana*.
<https://www.kompasiana.com/rahmanur4677/641058c44addee02cc366b75/mengenal-aspek-aspek-situasi-tuturan-dalam-pragmatik>
- Lestari, A. dwi. (2020). *Jenis Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMPN 3 Colomadu*. Muhammadiyah Surakarta.
- Listyaningrum, L. (2021). Campur Kode dalam Review Produk Kecantikan oleh Ririe Prams di Youtube. *CARAKA*, 7(2), 94–103.
<https://doi.org/10.30738/caraka.v7i2.9679>
- Lupitasari, N., & Setiawan, H. (2022). Campur Kode dalam Dialog Film Kurang Garam Disutradarai oleh Kikiy ZKR. *Jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id*, 9 no 2. <https://doi.org/10.60155/jbs.v11i2>

- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *IHSA Institute*, 1(2).
<https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Manjillatul Urba, Annisa Ramadhani, Arikah Putri Afriani, & Ade Suryanda. (2024). Generasi Z: Apa Gaya Belajar yang Ideal di Era Serba Digital? *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 50–56.
<https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2265>
- Marlina, A. (2018). *Alih Kode da Campur Kode dalam Film Toba Dreams dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Universitas Lampung*. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/30108>
- Masruro, I., Prasetyoningsih, L., Ambarwati, A., saputri, N. D., Wijayanti, J., Sukmawan, S., Sa'diyah, I., Savitri, A., Mulyono, T., Sukini, Sumarti, E., Salamah, U., Sriwulandari, Y. A., Mustaqim, A., Daroini, L. M., Zulfa, L. A., Nurjanah, E., Kurniati, L., & Saputry, D. (2021). *Menggagas Pembelajaran Sastra Indonesia pada Era kelimpahan*. Unisma Press.
- Maszein, H., Suwandi, S., & Sumarwati. (2019). Alih Kode dan Campur Kode dalam interaksi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negrtri 7 Surakarta. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2).
<https://doi.org/10.20961/basastra.v7i2.37780>
- Mawarni, G. S., Sulistyowati, E. D., & Hanum, I. S. (2022). Campur Kode dalam penceritaan Cerita Rakyat Puan Sipanik: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 6(3), 923–937.
- Mileh, I. N. (2020). Campur Kode Pemakaian Bahasa Indonesia pada Wacana Iklan. *Kulturistik: Jurnal Bahasa dan Budaya*, 4(1), 35.
<https://doi.org/10.22225/kulturistik.4.1.1560>
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 125–138. <https://doi.org/10.15642/jik.2011.1.1.125-138>
- Muttaqin, K., & Murniatie, I. U. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Lectora dalam Menelaah Struktur dan Kebahasaan Puisi Rakyat. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 3(2).
<https://doi.org/10.31539/kibasp.v3i2.1222>
- Nacikit, J. (2020). *Pentingnya Melestarikan Bahasa Daerah*.
<https://doi.org/10.31228/osf.io/wk8xm>
- Noviasi, Sanjaya Usop, L., Perdana, I., Poerwadi, P., Diman, P., & Linarto, L. (2022). Campur Kode dalam Iklan Penawaran Barang di Forum Jual Beli Online Facebook Kota Palangka Raya (Kajian Sociolinguistik). *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 18–31. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i2.3881>

- Nurdianti, I., Armariena, D. N., & Murniviyanti, L. (2022). Alih Kode Campur Kode pada Film Layangan Putus Karya Mommy ASF. *Journal of Education Research*, 3(4), 144–152. <https://doi.org/10.37985/jer.v3i4.84>
- Nurjannah, A., & Suhara, A. M. (2019). Analisis penggunaan bahasa Daerah dalam pembelajaran Menulis cerpen di kelas IX SMPN 1 Cipatat Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2). <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index>
- Prasasti, P. W. (2020). Tuturan Bahasa Indonesia Masyarakat Etnik Keturunan Arab di Kota Bangil. *Ejournal.Umm.Ac.Id/Index.Php/JICC*, 4 no 2. <https://doi.org/10.22219/satwika.v4i2.13882>
- Pratiwi, W. (2023). *Representasi Budaya Batak Toba dalam Film “Ngeri-Ngeri Sedap” karya Bene Dion Rajagukguk (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Universitas Medan Area.
- Purba, A. M., Sigiro, L. T., Depari, A. B., Purba, M. N. S., Turnip, J. A., Jae, V., Surbakti, L., & Purnamasari, I. (2024). *Implementasi Budaya Batak Toba dalam Masyarakat Multikultural*. 8.
- Puspa, A. A. F. G. (2022). *Campur Kode dalam Film Mantan Manten Karya Farishad Latjuba dan jenny Jusuf* [Universitas Muhammadiyah Jember]. <https://repository.unmuhjember.ac.id/>
- Puspita, D. O., Ariyani, F., & Samhati, S. (2018). Campur Kode dalam Film dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*. oai:oji.jurnal.fkip.unila.ac.id:article/14687
- Putri, D. K. (2022). *Analisis Bilingualisme dalam Interaksi Sosial santri Asrama Al-Inaroh Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara* [Institut Agama Islam Darussalam]. <http://repository.library-iaida.ac.id/id/eprint/403/1/Skripsi%20Lengkap.pdf>
- Putri, N. W. (2018). Pergeseran Bahasa Daerah lampung pada Masyarakat Kota Bandar Lampung. *Journal of Linguistics*, 3(1). <https://jurnal.uns.ac.id/pjl/article/view/16550/15862>
- Rahman, A. (2016). Pengaruh bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SD Inpres Maki kecamatan Lamba-Leda Kabupaten Manggarai Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.24252/auladuna.v3i2a3.2016>
- Risckha Ronanti, Paul Diman, Indra Perdana, Petrus Poerwadi, & Misnawati Misnawati. (2023). Representasi Nilai Moral Dalam Film My Nerd Girl Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Drama Di Sma. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 169–183. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i1.141>

- Rizky, M. Y., & Stellarosa, Y. (2019). Preferensi Penonton Terhadap Film Indonesia. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.37535/101004120172>
- Rofii, A., & Hasibuan, R. R. (2019). Interferensi Bahasa Batak Mandailing dalam Tuturan Berbahasa Indonesia pada Acara Parpunguan Masyarakat Mandailing Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 17. <http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v3i1.94>
- Rohim, M., Suprpti, & Baehaqie, I. (2013). Analisis Kontrastif Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab berdasarkan Kala, Jumlah, dan persona. *Jurnal Sastra Indonesia*, 2(1), 2.
- Rufaidah, Desy, Ermawati, E., & Suhita, R. (2023). Fenomena Campur Kode pada Media Sosial Instagram mahasiswa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(2), 89–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jsi.v12i2.67902>
- Sa'ida, R. S., & Rahman, Y. (2022). Alih Kode dan Campur Kode pada Film Who Am I-Kein System IST Sicher. *E-Journal Identitaet*, 11(2). <https://doi.org/10.26740/ide.v11n2.p24-35>
- Siburian, S., Mariani Saragi, R., Simbolon, R. G., & Untung Ritonga, M. (2024). Representasi Tradisi Dan Identitas Batak Toba Dalam Film Pariban Idola Dari Tanah Jawa: Sebuah Kajian Semiotika. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2920–2929. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3436>
- Simanjuntak, E., & Manurung, M. S. G. (2022). Pergeseran Nilai Orang Tua di Kalangan Etnis Suku Batak Toba. *Journal Of Comprehensive Science*, 1(2), 151.
- Simatupang, J., Siahaan, P. D., Simorangkir, S., & Sari, Y. (2024). Kedwibahasaan Dalam Novel KenangaKarya Oka Rusmini. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.15693>
- Sinaga, S. I. (2023). *Analisis Semiotika Upacara Adat Sulang-Sulang Pahompul dalam Film Ngeri-Ngeri Sedap (Semiotika Roland Barthes)*. Universitas Medan Area.
- Sitinjak, I. S. M., Saputra, M. A., & Purnomo, B. (2024). Nilai-Nilai Karakter Upacara Adat Saur matua Masyarakat batak Toba dan Relevansinya dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 3(2). <https://doi.org/10.22437/krinok.v3i2.32240>
- sitorus, lenni. (2022). Nilai-Nilai Luhur Budaya Batak Toba: Studi Kasus dalam masyarakat Ugamo Malim. *NALAR: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 52–58. <https://doi.org/10.56444/nalar.v1i2.94>
- Sitorus, Y. elfrida, Wahyuni, I., & Purwanti. (2023). Campur Kode Bahasa Batak Toba di Samarinda kajian Sosiolinguistik. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 7(2), 439–446. <http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v7i2.7794>

- Suryanirmala, N., & Yaqien, I. (2020). Campur Kode dan Alih Kode dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi (Kajian Sociolinguistik). *ejournal.stitpn.ac.id*, 2 no 1. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/865>
- Susiati. (n.d.). Hot Potatoes Multimedia Applications in Evaluation of Indonesian Learning in Junior High School Students in Buru District. *Els Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 2(4), 2019. <https://doi.org/10.34050/els-jish.v2i4.8455>
- Syaifuddin, A., Fathurrohman, irfai, & Ristiyani. (2024). Analisis Bentuk dan Fungsi Campur Kode dalam Lirik Lagu Pop Jawa Karya Denny Caknan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 673–686. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.812>
- Syaifullah, Adila, W., & Setyawan, C. E. (2024). Representasi identitas Etnis melalui bahasa dalam Film Seri Arab Maklum. *Widyaparwa*, 52(2), 383–397. <https://doi.org/10.26499/wdprw.v52i2.1597>
- Violita, C., & Rosadi, M. (2024). Campur Kode Pada film Waktu Maghrib Sutradara: Sidharta. *Linguistik: Jurnal Bahasa & Sastra*, 9. <https://doi.org/10.316>
- Walid, A., & khairiah. (2020). Pengelolaan Keberagaman Budaya Melalui Multilingualisme di Indonesia. *urnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya*, 5, 132. <https://doi.org/10.25217/jf.v5i1.789>
- Widyanigrum, H. K. (2018). Campur Kode Siaran Radio Most FM Penyiar Ari di Kota Malang. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.22219/KEMBARA.Vol3.No1.49-54>
- Wijayanti, K. D. (2019). Baster Pada Penutur Bilingual Jawa-Indonesia. *jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks*, 10 no 1. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks/article/view/39786>
- Wulansafitri, I., & Syaifudin, A. (2020). Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Film My Stupid Boss 1. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(1).
- Yusniati Zai, daulay, Salsa B., Rivani Afri Yuli, Emasta Evayanti Simanjuntak, & Frinawaty Lestarina Barus. (2023). Analisis Penggunaan Alih Kode Dalam Film “Ngeri-Ngeri Sedap” Karya Bene Dion Rajagukguk. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(3), 01–13. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i3.161>